

TARI JELAH ESENSI GERAK BARIS CINA DALAM BENTUK KONTEMPORER

I Gede Coki Indrajaya¹, I Gede Oka Surya Negara², Ni
Komang Sri Wahyuni³

*Program Studi Seni Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Denpasar
Jalan Nusa Indah, Denpasar, 80235, Indonesia
E-mail: cokiindrajaya09@gmail.com*

Abstrak

Melalui kebijakan Merdeka Belajar–Kampus Merdeka, yang diterapkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud), mahasiswa memilih bekerja sama dengan mitra kerja Geoks di Desa Singapadu, Kabupaten Gianyar. Dalam penulisan ini memfokuskan pada metode pembelajaran Studi Independent yang mana penulisan ini mengarah pada aktivitas mahasiswa yang memiliki passion untuk mewujudkan karya besar yang akan ditampilkan, dan tentunya karya yang berasal dari ide yang inovatif. Adat Renon memiliki sebuah tari Sakral yaitu Tari Baris Cina. Tari Sakral ini juga merupakan warisan Budaya dunia tak benda. Tari Baris Cina ini terdiri dari dua kelompok penari, satu kelompok menggunakan baju hitam satu kelompok menggunakan baju putih yang melambangkan peperangan kelompok I Renggan dan I Renggin yang berbeda keyakinan (kebaikan dan kejahatan). Masing-masing kelompok ini terdiri dari 9 orang penari dimana masing-masing kelompok ini memiliki pemimpin yang sering disebut sebagai pengater. Proses penciptaan karya tari ini, menggunakan metode Hawkins (2003) dalam bukunya yang berjudul *Creating through the Dance* mengungkapkan proses penciptaan tari 3 tahapan seperti: Eksplorasi, improvisasi dan Forming. Tari JELAH ini merupakan tari kontemporer yang menggambarkan dari simbol kesiapsiagaan prajurit yang hendak bertarung dalam peperangan.

Kata Kunci: *Baris Cina, Spiritual, Kontemporer*

Abstract

Through the Independent Learning–Independent Campus policy, which was implemented by the Minister of Education and Culture (Mendikbud), students chose to work with Geoks partners in Singapadu Village, Gianyar Regency. In this paper, the focus is on the Independent Study learning method where this writing leads to the activities of students who have a passion for realizing great works that will be displayed, and of course works that come from innovative ideas. The Renon tradition has a sacred dance, namely the Chinese Baris Dance. This sacred dance is also an intangible world cultural heritage. This Chinese Baris Dance consists of two groups of dancers, one group wearing black clothes, one group wearing white clothes, which symbolizes the battles of the I Renggan and I Renggin groups with different beliefs (good and evil). Each of these groups consists of 9 dancers where each group has a leader who is often referred to as a pengater. The process of creating this dance work, using the method of Hawkins (2003) in his book entitled *Creating through the Dance*, reveals the process of creating a dance in 3 stages, namely: Exploration, improvisation and Forming. This JELAH dance is a contemporary dance that depicts the symbol of the readiness of soldiers who want to fight in war.

Keywords: *chinese line dance, spiritual, contemporary*

PENDAHULUAN

Pendidikan secara umum mempunyai suatu arti suatu proses usaha dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan, sehingga menjadi seorang yang terdidik. Manusia dididik menjadi orang yang berguna bagi Negara, Nusa, dan Bangsa. Pendidikan pertama kali didapatkan yaitu dilingkungan keluarga (Pendidikan Informal) Pendidikan informal adalah pendidikan yang diperoleh seseorang dari pengalaman sehari-hari dengan sadar atau tidak sadar, sejak seseorang lahir sampai mati. Proses pendidikan ini berlangsung seumur hidup. Dalam era globalisasi untuk meningkatkan daya saing bangsa dihadapkan pada perubahan-perubahan yang tidak menentu. Salah satunya adalah perubahan yang terjadi pada sistem pendidikan di Indonesia, baik perubahan pada kurikulum pendidikan, media atau sarana pendidikan, maupun metode pengajaran.

Melalui kebijakan Merdeka Belajar–Kampus Merdeka, yang diterapkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) pada 24 Januari 2020, mahasiswa memiliki kesempatan memenuhi hak belajar maksimal tiga semester di luar program studi dengan memilih kegiatan belajar yang terdiri atas , Pertukaran Pelajar, Magang/Praktik Kerja, Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan, Penelitian/Riset, Proyek Kemanusiaan, Kegiatan Wirausaha, Studi/Proyek Independen.

Kebijakan tersebut telah diterapkan di lingkungan Institut Seni Indonesia Denpasar guna mendorong dan memfasilitasi mahasiswa untuk memanfaatkan kesempatan dalam kemampuan mahasiswa dengan experiential learning untuk mencapai kompetensi dan capaian pembelajaran. Kegiatan pembelajaran bertujuan memastikan program Kampus Merdeka berlangsung terarah sesuai dengan tujuannya dapat mengarahkan program terlaksana secara optimal, berkualitas, dan lancar. Para pengambil kebijakan dari fakultas atau jurusan , dosen, mahasiswa, dan mitra dapat menjadikan sebagai rujukan pelaksanaan. Sebagai kebijakan baru, program Belajar Kampus Merdeka memiliki sejumlah tantangan, baik di tingkat pelaksana maupun peserta program. Oleh karena

itu, kehadiran petunjuk teknis diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan praktis yang dihadapi dan membentuk pemahaman dan praktik yang terstandar dalam pelaksanaan program Kampus Merdeka.

Terkait dengan (8) Program belajar Kampus Merdeka disini difokuskan terhadap satu program pembelajaran yakni Studi Independent yang akan berkaitan dengan proses penciptaan karya seni oleh penulis. Studi Independent merupakan program dari merdeka belajar, yang mana mahasiswa yang memiliki passion untuk mewujudkan karya besar yang akan ditampilkan, dan tentunya karya yang berasal dari ide yang inovatif. Idealnya, studi/proyek independen dijalankan untuk menjadi pelengkap dari kurikulum yang sudah diambil oleh mahasiswa. Ekuivalensi Studi/Proyek Independen ke dalam mata kuliah dihitung berdasarkan kontribusi dan peran mahasiswa yang dibuktikan dalam aktivitas di bawah koordinasi dosen pembimbing dengan tujuan mendukung pembelajaran transdisiplin sebagai pendekatan kolektif, memanfaatkan ilmu, pengetahuan dan kemampuan analisis dalam memahami sistem yang lebih besar dan kompleks dan mewujudkan gagasan mahasiswa dalam mengembangkan produk inovatif yang menjadi gagasannya.

Penerapan program “Merdeka Belajar penulis bekerja sama dengan mitra kerja GEOKS, yang terletak di Desa Singapadu, Kabupaten Gianyar.

Geoks yang artinya Griya Olah Kreativitas Seni, Geoks merupakan tempat para seniman dalam menciptakan karya seni dan Geoks merupakan tempat untuk melakukan pertunjukan seperti kesenian tari, serta teater. Adapun alasan saya memilih geoks sebagai mitra kerja karena selain tempat yang sangat cocok dengan konsep karya tari kontemporer “JELAH” ini juga ada banyak aspek yang mendukung seperti perpustakaan dan fasilitas, tata panggung dan lighting yang memadai.

Ketertarikan penulis memilih bekerja sama dengan mitra kerja di Geoks, Singapadu dikarenakan Geoks merupakan salah satu yayasan kesenian yang mempunyai fasilitas yang memadai

pertama di geoks sudah menyediakan perpustakaan yang menyediakan buku buku yang berkaitan dengan kesenian, lalu yang kedua geoks menyediakan fasilitas salah satunya panggung yang boleh digunakan oleh siapapun khususnya seniman dalam mementaskan karyanya namun tentu dengan syarat dan ketentuan yang harus dilaksanakan sebelumnya.

Melalui ketertarikan bekerja sama dengan Geoks, penulis akan merepresentasikan melalui wujud karya yang berkaitan dengan proyek studi independen. Penata mencipta karya tari yang terinspirasi dari tari baris cina yang berada di desa adat renon.

Tari Baris Cina merupakan simbol kesiapsiagaan prajurit yang hendak berperang. Di mana, pakian tarian ini sebagian besar berasal dari luar negeri. Seperti topi yang berasal dari Australia dan Pedang yang berasal dari Cina. Masyarakat Renon sangat menghormati tarian sakral ini. Uniknyanya, setiap penari Baris Cina tidak perlu waktu lama untuk belajar. Masyarakat Renon sangat menghormati tarian sakral ini. Uniknyanya, setiap penari Baris Cina tidak perlu waktu lama untuk belajar. Biasanya beberapa kali saja, dan secara autodidak akan bisa menyesuaikan gerakan. “Hal ini cenderung terkait dengan anugerah dari sesuhunan Baris Cina itu sendiri,” tandasnya. Namun, pihaknya berharap agar kesakralan Tari aZBaris Cina tetap dijaga. Melalui pementasan yang memiliki asensi pada upacara keagamaan. Khusus untuk kesenian profan, pihaknya mengaku tengah menggarap tarian yang menyinggung Baris Cina, namun lebih bersifat profan atau hiburan.

Dalam hal ini penata tertarik membuat karya seni yang berasal dari gerak-gerak yang bersumber dari Tari Baris China. Melalui beberapa latar belakang adanya tari baris cina di desa adat renon penata kembali menggagas sebuah konsep karya tari bersifat kontemporer. Adapun dalam penulisan ini akan dirumuskan bagaimana proses penciptaan tari dan bentuk pertunjukan tari kontemporer “JELAH” yang terinspirasi dari ragam gerak tari baris cina.

Salah satu fungsi kesenian tersebut dapat diungkapkan sebagai drama ritual, menjadi sarana upacara adat Desa Renon untuk memperkuat kepercayaan masyarakat hindu di Bali, hampir tidak ada upacara keagamaan yang sempurna. Jadi

dalam hal ini salah satu cabang kesenian yaitu tari-tarian yang dipersembahkan secara tulus ikhlas oleh umat Hindu dalam suatu upacara keagamaan dapat dikategorikan sebagai kesenian sakral dan masuk dalam ruang lingkup Tari Wali.

Begitu pula dengan keberadaan Tari Baris Cina yang merupakan salah satu kesenian sakral di Desa Adat Renon, Kecamatan Denpasar Selatan. Sejarah berdirinya Desa Renon belum diketahui secara pasti. Namun, berdasarkan Prasasti Blanjong, daerah ini telah ada sejak tahun 913 Masehi atau 835 caka ketika Sri Kesari Warmadewa berkuasa. Adanya daerah ini bermula dari terjadinya perang Blanjong.

Perang ini mengakibatkan beberapa masyarakat di sekitar Blanjong mengungsi ke beberapa daerah, seperti Sukawati, Kesiman, dan Renon sekarang. Ketika sampai di suatu daerah (Renon sekarang) seluruh masyarakat harus mengubah kebiasaan dari awalnya menjadi nelayan kini harus menjadi petani,” ujar Bendesa Adat Renon.

Lebih lanjut dijelaskannya, setelah menjadi petani, masyarakat menjadi makmur dan sejahtera. Hal itu dikenal dengan sebutan Rna, di mana masyarakat berbahagia karena kemakmuran. Seiring berjalannya waktu, sebutan Rna berkembang menjadi Renon. Sebutan Rna tersebut kini masih digunakan dalam maskot Desa Renon dengan slogan 'Rna Raharja'. Selain itu, di dalam Prasasti Blanjong dijelaskan, setelah terjadi perang ditemukan Gong Beri yang sangat identik dengan gambelan perang zaman dahulu. Selain Gong Beri, terdapat juga terompet perang yang berjumlah tiga buah. Trompet ini sangat kuna dan terbuat dari batu karang. Hingga kini terompet tersebut masih dibunyikan ketika penari Baris Cina akan kesurupan. Terompet ini tetap distanakan di Pura Blanjong dan diambil ketika akan dilaksanakan pementasan Tari Baris Cina.

Terkait dengan hal tersebut diatas, Tari Baris Cina merupakan tarian yang khusus dihadirkan sejalan dengan pelaksanaan upacara Dewa Yadnya yakni pada saat prosesi piodalan dipura Baris Cina yang bertepatan di Angara Kasih Medang Sia.

Eksistensi Tari Baris Cina dipublikasikan

pada tahun 1975 Tari Baris Cina secara visual memiliki ciri khas tersendiri yang berbeda dengan tari baris pada umumnya. Ciri khasnya dalam Tari baris cina yakni menggunakan seragam seperti seragam pedagang cina dan menggunakan properti samurai. Tari Baris Cina, dihadirkan dalam dua kelompok yakni Baris Gede dan Baris Cenik yang dimana dari warna yang berbeda tersebut memiliki sifat baik dan buruknya. Terkait dengan hubungannya dalam upacara keagamaan yang memiliki fungsi yang sangat besar dalam pelaksanaan upacara Dewa Yadnya maka penulis merasa tertarik untuk mengangkat Tari Baris Cina.

Pada Prosesi sacral di Pura Penyaringan/Periyangan Ida Ratu Tuan Baris Cina dan Gong beri, Kecamatan Denpasar Selatan.

Tari baris Cina di Desa Adat Renon juga dihadirkan dalam Prosesi pementasan saat-saat tertentu, dan di tempat-tempat tertentu. Misalnya, saat piodalan di, pura atau pun saat karma yang mesesangi mementaskan Tari baris Cina

sejumlah pura yang bisa menjadi tempat pelaksanaan pementasan Tari Baris Cina, yakni Pura Dalem Renon, Pura Desa Renon, Pura Puseh Renon, Pura Khayangan, Pura Bale Agung, Pura Maospati serta di pura Baris Cina(Jero Mangku I Made Utama : 2021).

Tari Baris Cina tersebut merupakan suatu kesenian yang dihadirkan untuk mengiringi pelaksanaan upacara Dewa Yadnya. Seperti pada umumnya Tari Baris Cina ditampilkan dengan gerak-gerak Pencak Silat, berdasarkan motif gerak tersebut penata kemudian terinspirasi untuk membentuk sebuah karya tari kontemporer dengan mengangkat studi maupun esensi gerak yang terdapat dalam tari baris cina.

METODE PENCIPTAAN

Pada dibagian tahap penciptaan ini penata menggunakan teori Hawkins (2003) dalam bukunya yang berjudul *Creating through the Dance*, langkah dan kaidah proses penciptaan tari antaranya seperti:

Sesuai dengan pemaparan dalam landasan teori, penciptaan tari *Jelah* menggunakan tahapan yang dipaparkan dalam buku *Creating Through Dance* oleh Alma M. Hawkins yang diterjemahkan menjadi *Mencipta Lewat Tari* oleh Y Sumandiyo Hadi tahun 2003, pada halaman 23- 42 yaitu:

exploration (penjajagan), *improvisation* (penuangan), dan *forming* (pembentukan). Pada tahap eksplorasi berhubungan dengan proses penggalian, penghayatan dan pemikiran, tahap improvisasi merupakan tahap percobaan, dan tahap pembentukan adalah hal yang mengacu pada bentuk akhir pada sebuah karya seni.

PROSES PERWUJUDAN

Proses dalam mewujudkan karya tari *Jelah* tentu mengacu kepada metode atau tahapan yang pencipta gunakan. Adapun metode atau tahap yang digunakan:

1. Tahap Eksplorasi (Penjajagan)

Tahap eksplorasi merupakan tahap awal dalam pembentukan sebuah karya, tahap untuk berfikir, berimaji, merasakan, dan merespon kehidupan yang ada disekitar kita. Pada tahap ini pencipta melakukan perenungan dengan cara berkontemplasi, diskusi untuk mematangkan gagasan dari konsep yang akan dibangun dalam sebuah karya tari. Pada tahap eksplorasi penata melakukan percobaan gerak-gerak baris cina ke dalam bentuk kontemporer untuk dijadikan sebuah proses penjajagan dan pencarian

motif-motif gerak melalui berbagai cara yang dilakukan pada saat melakukan proses garap gerak tari. Pada tahap eksplorasi penata melakukan percobaan gerak-gerak baris cina ke dalam bentuk kontemporer untuk dijadikan sebuah proses penjajagan dan pencarian motif-motif gerak melalui berbagai cara yang dilakukan pada saat melakukan proses garap gerak tari.

2. Tahap Improvisasi

Improvisasi memberikan kesempatan yang lebih besar bagi imajinasi, seleksi, dan mencipta dari pada tahap eksplorasi. Karena dalam tahap improvisasi terdapat kebebasan yang lebih, sehingga jumlah keterlibatan diri dapat ditingkatkan (Sumandiyo, 2003:29). Pada tahap ini pencipta mengolah bagian awal untuk merealisasikan ke dalam konsep garapan yang penata rencana sebelumnya untuk mentraformasikan ke dalam wujud teknik gerak yang telah diperoleh pada waktu eksplorasi.

3. Tahap Pembentukan

Tahap pembentukan merupakan tahap yang merupakan proses akhir dalam koreografi. Proses ini disebut dengan komposisi, atau *forming* (membentuk). Kebutuhan membuat komposisi tumbuh dari hasrat manusia untuk memberi bentuk terhadap sesuatu yang ia temukan (Sumandiyo, 2003: 41). Tahap yang merupakan tahap akhir atau penyelesaian dari suatu proses penggarapan karya tari. Pada tahapan ini, pencipta menggolongkan sebuah proses pembentukan yang pencipta lakukan yaitu, tahap pembentukan pola gerak, pembentukan struktur bagian garapan, pembentukan dengan musik serta pembentukan secara keseluruhan. Dalam karya tari Jelah penata menuangkan bagian akhir yakni tahap bentuk perwujudan baris cina kedalam bentuk estetika sebuah penampilan instrumen musik yakni sebuah gong beri.

WUJUD KARYA

Terciptanya karya tari tentunya berangkat dari sebuah proses kreatif sehingga menghasilkan sebuah wujud dari karya itu sendiri. Wujud dapat diartikan sebagai kenyataan yang tampak secara real (nyata), seperti sesuatu yang diceritakan atau dibaca dalam buku. Karya tari secara utuh merupakan sebuah wujud tari itu sendiri yang dapat dilihat secara nyata. Wujud apapun yang ditampilkan dapat dinikmati, mengandung dua unsur mendasar, yakni bentuk dan susunan (structure) (Djelantik, 1999: 17).

Karya tari Jelah merupakan sebuah karya tari kontemporer yang terinspirasi dari Tari Baris Cina, karya ini diwujudkan melalui proses yang cukup panjang, sebagaimana diuraikan di atas, bahwa karya ini diproses dengan melalui 3 tahapan, yakni dari tahap penjajagan, percobaan dan tahap pembentukan. Karya ini tentunya masih mengacu pada gerak - gerak tradisi bahkan mengkombinasikannya dengan gerak keseharian sehingga memiliki ciri khas tersendiri.

Unsur - unsur pola gerak yang terdapat dalam karya tari ini merupakan hasil dari imaji dan eksplorasi. Hasil yang didapatkan pola - pola gerak seperti ngayab, sembah, dengan mengumpulkan dari hasil imaji dan eksplorasi tersebut, pencipta mengembangkan kembali sehingga menghasilkan

pola gerak yang murni.

Karya tari kontemporer ini berdurasi 10 menit dengan menggunakan 7 orang penari putra. Karya tari Jelah ini diiringi dengan instrumen gamelan yang hanya terdiri dari riong, penyacah, jublag, jegog, kajar, gong, gong beri dan yang kemudian dikolaborasikan dengan Keyboard yang menghasilkan efek sampling dari software aplikasi musik Fruity Loops (lebih dikenal sebagai FL Studio) sesuai rancangan konsep yang diinginkan.

Instrumen ini digunakan atas dasar hasil diskusi pencipta dengan komposer karena instrumen ini kaya akan nada untuk suasana terkait, sehingga dapat mempermudah dalam penciptaan iringan tari.

Karya tari Jelah ini disajikan dengan menggunakan 3 (Tiga) struktur yang terdiri dari : bagian 1, bagian 2, dan bagian 3, yang memiliki sub tersendiri pada setiap struktur. Penyajian karya tari ini ditampilkan di panggung proscenium GEOK Singapadu. Proscenium merupakan ruang pertunjukan yang tertutup atau in door, yang hanya bisa dilihat dari satu arah pandangan penonton, yaitu arah depan dan jarak tertentu (Sumandiyo, 2017: 11).

Adapun pembagian struktur tersebut diantaranya sebagai berikut.

A. Bagian I

Pada tahap ini menggambarkan sebuah wujud ritual yang melalui sebuah pembersihan seorang penari dibagian ini penata ingin menuangkan gerak-gerak yang mengalir. Dari gerak Ritual tersebut banyak menggunakan sebuah desain asimetris dengan pola gerak keseimbangan. Permainan dari segi tempo musik iringan tari

berawal dari tempo lambat, sedang, dan cepat sehingga tempo tersebut untuk mengakhiri gerak. Lalu memunculkan satu penari untuk melanjutkan dibagian II.

B. Bagian II

Pada bagian II ini penata menggunakan penggambaran esensi gerak baris cina yang dimana gerak baris cina tersebut menyimbulkan gerak-gerak pencak silat yang dimana pencak silat tersebut

mempunyai ketegas gerak dan kecepatan untuk menghindari dari sebuah serangan.

C. Bagian III

Pada bagian ini penata menuangkan gerak-gerak baris cina, dan penata juga menuangkan gerak untuk menyembah gong beri

SIMPULAN

Melalui kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka, yang diterapkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud), mahasiswa memilih bekerja sama dengan mitra kerja Geoks di Desa Singapadu, Kabupaten Gianyar. Dalam penulisan ini memfokuskan pada metode pembelajaran Studi Independent yang mana penulisan ini mengarah pada aktivitas mahasiswa yang memiliki passion untuk mewujudkan karya besar yang akan ditampilkan, dan tentunya karya yang berasal dari ide yang inovatif.

Terkait dengan penjelasan diatas, tulisan ini juga bertujuan untuk memaparkan rancangan yang akan di buat oleh pencipta mengenai tari kontemporer yang berjudul “JELAH”. Dimana karya JELAH tersebut karya baru yang mengimplentasikan dari sosok baik buruknya manusia Metode penciptaan karya tari ini menggunakan tahapan yang dipaparkan dalam buku *Creating Through Dance* oleh Alma M. Hawkins yang diterjemahkan menjadi *Mencipta Lewat Tari* oleh Y Sumandiyo Hadi tahun 2003, pada halaman 23-42 yaitu: *exploration* (penjajagan), *improvisation* (penuangan), dan *forming* (pembentukan). Karya tari ini, berbentuk tari kontemporer yang pada prinsipnya mengutamakan kebebasan dalam menginterpretasikan suatu daya ungkapan. Karya ini tentunya masih mengacu dengan gerak - gerak tradisi bahkan mengkombinasikannya dengan gerak keseharian sehingga memiliki ciri khas..

DAFTAR SUMBER

Artadi, I Ketut. 2011. *Kebudayaan Spiritualitas*. Denpasar: Pustaka Bali Post.

Bandem, I Made. 2004. *Kaja dan Kelod: Tarian Bali dalam Transisi*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta

Dibia, I Wayan. 2013. *Puspasari: Seni Tari Bali*. Denpasar: UPT. Penerbitan ISI Denpasar.

Dibia, I Wayan. *Ngunda Bayu Teknik Pengolahan Tenaga Dalam Seni Pertunjukan Bali*. Gianyar: Geria Olah Kreativitas Seni 2020.

Hadi, Y Sumandiyo. *Koreografi Bentuk-Teknik-Isi*. Yogyakarta: Martono Cipta Media, 2012.

Sumarjo, Jakob. *Filsafat Seni*. Bandung: ITB Press, 2016

DAFTAR INFORMAN

Nama : I MadeSutama

Umur : 60 tahun

Alamat : Jalan Tukad Balian